
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainu-malang.ac.id

Peningkatan Karakter Islami Melalui Hafalan Doa Dalam Upaya Pembentukan Akhlaq Anak

Siti Makhmudah

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula Nganjuk; Indonesia
Jl. KH. Abdul Fattah Kertosono Nganjuk Jawa Timur; Indonesia
e-mail: makhmudahsiti87@gmail.com

Abstrak: Peningkatan karakter yang islami dalam upaya membentuk akhlakul karimah anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Karakter islami harus ditanamkan sejak usia dini, karena pada usia ini merupakan masa golden age yaitu masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai baik pada anak yang kemudian akan tertanam pada jiwa nya sampai dewasa kelak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran hafalan doa pendek dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada AUD. Artikel ini sangat menarik karena, model pembelajaran hafalan doa pendek dapat melatih cara berpikir yang sistematis pada anak usia dini. Dalam artikel ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang mengarah pada penelitian lapangan dan pengamatan penelitian serta referensi terdahulu yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu. Hasil dan pembahasan yang diharapkan dapat meningkatkan kaarkter islami melalaui hafalan doa pendek dan membentuk akhlak karimah anak sejak dini. Kesimpulan pada artikel penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan, yang pertama bagaimana hafalan doa-doa pendek mampu membentuk akhlakul karimah anak. Kedua, Bagaimana upaya meningkatkan karakter islami. Yang terakhir Bagaimana kelemahan dan keunggulan hafalan doa-doa pendek mampu meningkatkan karakter islami dan membentuk akhlakul karimah pada anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Karkter islami, hafalan doa pendek, akhlakkul karimah dan anak usia dini

Abstract: Improving Islamic character in an effort to form children's noble character from an early age is very important because children are the next generation of the nation. Islamic character must be instilled from an early age, because at this age is the golden age, which is the right time to instill good values in children which will then be embedded in their souls until adulthood. The purpose of this study was to determine the method of learning to memorize short prayers in developing spiritual intelligence in AUD. This article is very interesting because the short prayer memorization learning model can train systematic thinking in early childhood. This article uses a qualitative method approach that leads to field research and observation of previous studies and references that have conducted research first. The results and discussions are expected to improve Islamic character through memorizing short prayers and forming children's noble morals from an early age. Conclusion in this research article there are several questions, the first is how memorizing short prayers can form children's noble character. Second, How are efforts to improve Islamic character. The last is how the weaknesses and advantages of memorizing short prayers can improve Islamic character and form noble character in children from an early age.

Keywords: Islamic character; memorizing short prayers; noble morals; early childhood

A. Pendahuluan

Karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku selama di sekolah menunjukkan sikap adanya kemandirian, disiplin, kreatif, memiliki kerja sama yang baik dengan teman, dan anak sudah memiliki religiusitas yang baik. Seperti sikap kemandirian anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain, contohnya seperti pada saat peserta didik akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya. Bahkan dalam kegiatan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai yakni meliputi hafalan doa harian, jus 'ama, hadist, atau

memutar murotal selama pembelajaran berlangsung. Pembentukan karakter dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan anak usia dini secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengalaman dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.

Berkaitan dengan hal tersebut, RA Khadijah menggunakan berbagai macam upaya dalam pembentukan karakter anak usia dini di antaranya pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan yang merupakan kegiatan yang diprogramkan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru membuat pembiasaan menghafal doa-doa pendek harian.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati kedudukan yang sangat penting, Sebab dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun dengan alam sekitar dan terlebih lagi dalam hubungannya dengan Allah Sang Pencipta.

Ajaran Akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Tindakan-tindakan amoral seperti tawuran antar siswa, tawuran siswa antar sekolah merupakan Tindakan-tindakan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, benteng utama yang mampu melapisi diri dari tindakan amoral tersebut adalah dengan menanamkan kebiasaan berakhlakul karimah pada masa kanak-kanak.

Berdasarkan penjelasan/uraian di atas, maka penulis ingin memaparkan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Karakter Islami Melalui Hafalan Doa-Doa Pendek Harian sebagai Dasar Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di RA Khadijah, Kepuh, Kecamatan Kertosono". Hal ini tercermin dari kebiasaan-kebiasaan berakhlakul karimah yang diajarkan oleh guru kepada anak usia dini (siswa usia 0-6 tahun), sehingga siswa tersebut

bisa membawa kebiasaan-kebiasaan berakhlakul karimah tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal hidupnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak mengalami peningkatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di RA Khadijah, Kepuh, Kertosono dengan menggunakan media guna meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa pendek oleh anak kelas A

Subjek penelitian adalah Anak Usia Dini Kelas A RA Khadijah, Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Dan objek penelitiannya adalah menghafal doa-doa pendek harian melalui media bacaan doa.

Penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 siklus yang tiap siklus terdapat beberapa tahap atau langkah. Dalam rencana tindakan ini penulis bermaksud memberikan penugasan kepada 3 orang siswa RA Khadijah, Kepuh menghafalkan beberapa doa-doa pendek harian sebagai sarana pembiasaan agar peningkatan karakter Islami bisa tumbuh dan berkembang pada diri anak-anak. Melalui penelitian ini penulis berharap dengan peningkatan karakter Islami melalui sarana hafalan doa-doa harian dapat dijadikan pijakan ataupun dasar dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak-anak RA Khadijah, Kepuh, Kertosono.

Penelitian dengan siklus ini akan dilakukan di rumah masing-masing anak dengan didampingi wali muridnya. Adapun rencana penelitian akan dilaksanakan sesuai prosedur berikut ini:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini dibuat skenario yang merupakan penjabaran dari tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan atau pembelajaran dengan harapan penggunaan media bacaan doa dapat meningkatkan kemampuan pada anak, terutama dalam hafalan secara verbal. Adapun tahap perencanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media bacaan doa

- 4) Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung secara online
- 5) Membuat instrumen penelitian
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 7) Mendesain alat evaluasi
- 8) Merencanakan analisa hasil tes

b. Implementasi Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran. Adapun rencana implementasi tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membacakan doa – doa pendek harian sesuai rencana pembelajaran
- 2) Guru menyimak bacaan doa
- 3) Guru menilai hafalan anak-anak RA Khadijah

c. Observasi dan Interpretasi

Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi, yang diamati adalah aktivitas-aktivitas siswa yang tampak selama menghafal doa – doa pendek

Pada observasi hafalan doa ini akan tampak jelas perilaku – perilaku positif dari anak – anak yang merupakan cerminan dari karakter Islami yang muncul. Hal ini kalau terjadi secara berulang – ulang maka karakter Islami akan semakin meningkat pada diri anak – anak. Dengan adanya peningkatan karakter Islami inilah maka akan terwujud pembentukan akhlakul karimah sebagai dasar mental pada kehidupan yang semakin berkembang pesat.

Evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melihat kekurangan dalam proses belajar mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Mengadakan perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

d. Analisis dan refleksi

Analisis hasil penelitian dan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan kelas pada suatu siklus, dan hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Analisis dan refleksi ini berkaitan erat dengan maksud dan tujuan ini penelitian ini dilakukan. Sekiranya analisis hasil penelitian ini belum menunjukkan peningkatan karakter Islami melalui hafalan doa – doa

ini maka akan dilakukan penelitian lanjutan. Bahwa peningkatan karakter Islami akan menjadi refleksi pada pembentukan akhlakul karimah pada kehidupan sehari – hari dari anak usia dini.

2. Siklus II

Pada siklus II akan menjadi tolok ukur penelitian tindakan kelas ini, mengingat peningkatan karakter Islami harus dilakukan dengan pembiasaan yang berulang – ulang. Dengan adanya hafalan doa yang berulang – ulang maka peningkatan karakter Islami akan semakin meningkat yang pada gilirannya akan berpengaruh pada dasar pembentukan akhlakul karimah sebagaimana yang dimaksud pada tujuan penelitian ini dilakukan.

Pelaksanaan siklus kedua ini urutannya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdasarkan hasil dari analisis tes pada siklus pertama sehingga dapat dilihat perbedaan antara siklus pertama dan siklus kedua apakah ada peningkatan pada penggunaan metode penelitian. Apabila siklus pertama belum ada peningkatan tindakan maka akan dilanjutkan pada siklus kedua ataupun siklus selanjutnya.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Skenario
- 3) Menyiapkan alat peraga berupa: foto copy buku doa – doa pendek dan membuat bacaan doa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan) mengingat proses belajar mengajar kegiatan meliputi:
 - a) Berdo'a sebelum belajar
 - b) Siswa mempelajari hafalan doa melalui tutorial bacaan doa.
 - c) Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di rumah siswa masing – masing. Langkah – langkah perbaikan:
 - Guru memandu bacaan doa – doa pendek haria secara keseluruhan
 - Guru meminta anak mengikuti bacaan doa
 - Guru meminta hafalan doa

2) Kegiatan pengembangan II (inti)

- a) Penulis/guru mencocokkan hafalan dari anak-anak
- b) Penulis/guru melakukan penilaian hafalan doa.

Langkah-langkah perbaikan:

- Guru menjelaskan aturan – aturan dan cara membacakan doa – doa
- Guru melafalkan doa – doa pendek harian
- Guru memperbaiki hafalan doa dari anak

3) Kegiatan pengembangan III (penutup)

- Guru memberikan contoh cara melafalkan doa –doa harian
- Guru memberikan penilaian hafalan doa dari anak-anak
- Berdo'a setelah belajar.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti antara lain:

1) Kegiatan guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada hal yang masih kurang dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru karena dilakukan secara daring, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, diantaranya:

a) Pada kegiatan pengembangan 1 (pembuka)

- Guru melafalkan doa- doa dengan cepat sehingga anak-anak banyak yang tidak mampu mengikuti dengan baik,
- Guru melafalkan doa-doa kata demi kata sehingga anak – anak tidak kesulitan dalam menghafal doa yang dibacakan.

b) Pada kegiatan pengembangan II (kegiatan inti)

- Guru mencocokkan hafalan doa –doa dari anak-anak lebih teliti lagi
- Guru melakukan penilaian lebih cermat lagi

c) Pada kegiatan pengembangan III (penutup)

Guru memberikan contoh cara melafalkan doa–doa harian dengan lebih tartil.

2) Aktivitas murid

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang masih harus diperbaiki, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada kegiatan pembukaan anak – anak masih banyak yang belum mengikuti bacaan doa yang diajarkan oleh wali murid, karena belum terbiasa dengan suara bacaan penulis.
- Pada kegiatan inti anak-anak sudah mulai bisa mengikuti hafalan doa – doa seperti yang dicontohkan dalam tutorial doa.
- Pada kegiatan penutup anak – anak sudah bisa menghafal doa – doa pendek seperti bacaan yang ada di tutorial.

3) Prestasi siswa

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa.

Pada hasil penelitian siklus I , dari masing – masing hafalan doa sebelum tidur, doa sesudah makan dan doa berbakti kepada orang tua hasilnya agak lancar. Dengan demikian masuk kategori belum hafal, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Untuk ananda Fathan dari ke 4 doa yang ditugaskan semua lancar hafalannya, sedangkan untuk ananda Alveni dari 4 doa hanya 1 doa yang agak lancar yaitu doa berbakti kepada orang tua. Namun ke dua anak tersebut sudah masuk katagori indikator keberhasilan.

Dari data yang tertera pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak-anak yang belum lancar menghafal terdapat 1 orang anak (33.33%), anak-anak yang sudah lancar hafalan ada 2 anak (66.66%). Dari data ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan anak dalam menghafal doa –doa pendek harian pada siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan, karena dikatakan berhasil apabila mencapai 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan menggunakan siklus kedua.

d. Tahap Refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan diantaranya yaitu pada kegiatan pengembangan I (pembuka) :

- 1) Guru sebaiknya melafalkan doa – doahari dengan perlahan
- 2) Guru sebaiknya melafalkan doa – doa harian kata demi kata agar lebih jelas lagi.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat scenario
- 3) Menyiapkan alat peraga berupa: foto copy buku doa–doa pendek.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

- 1) Berdo'a sebelum belajar
- 2) Siswa mempelajari hafalan doa
- 3) Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di rumah siswa masing - masing.

Langkah – langkah perbaikan:

- 1) Guru memandu bacaan doa – doa pendek harian
- 2) Guru meminta anak mengikuti bacaan
- 3) Guru meminta hafalan doa

Kegiatan pengembangan II (inti)

- 1) Guru mencocokkan hafalan dari anak–anak
- 2) Penulis/guru melakukan penilaian hafalan doa.

Langkah-langkah perbaikan:

- 1) Guru menjelaskan aturan – aturan dan cara membacakan doa –doa
- 2) Guru melafalkan doa – doa pendek harian
- 3) Guru memperbaiki hafalan doa –Kegiatan pengembangan III (penutup)
- 4) Guru memberikan contoh cara melafalkan doa –doa harian
- 5) Guru memberikan penilaian hafalan doa dari anak–anak
- 6) Berdo'asetelah belajar.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti antara lain

- 1) Kegiatan guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada hal yang masih kurang dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru karena dilakukan secara daring, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, diantaranya:

Pada kegiatan pengembangan 1 (pembuka)

- a) Guru melafalkan doa- doa dengan cepat sehingga anak - anak banyak yang tidak mampu mengikuti dengan baik,
- b) Guru melafalkan doa - doa kata demi kata sehingga anak – anak tidak kesulitan dalam menghafal doa yang dibacakan,

Pada kegiatan pengembangan II (kegiatan inti)

- a) Guru mencocokkan hafalan doa –doa dari anak – anak lebih teliti lagi
- b) Guru melakukan penilaian lebih cermat lagi

Pada kegiatan pengembangan III (penutup)

- a) Guru memberikan contoh cara melafalkan doa –doa harian dengan lebih tartil.

2) Aktivitas murid

Dari hasil pengamatan tentang kegiatan murid masih banyak hal yang masih harus diperbaiki, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan pembukaan anak – anak masih banyak yang belum mengikuti bacaan doa yang diajarkan oleh wali murid, karena belum terbiasa dengan suara bacaan penulis.
- b) Pada kegiatan inti anak-anak sudah mulai bisa mengikuti hafalan doa – doa seperti yang dicontohkan
- c) Pada kegiatan penutup anak – anak sudah bisa menghafal doa – doa pendek.

3) Prestasi siswa

Hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang prestasi siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Pada hasil penelitian siklus II yang dilaksanakan di lokasi rumah masing – masing anak sudah menunjukkan hasil perbaikan yang signifikan. Dari seluruh anak (3 orang) semua sudah berhasil menghafal ke 4 doa – doa pendek harian tersebut.

Dari data yang tertera pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak-anak sudah lancar menghafal terdapat 3 orang anak (100 %), Dari data ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan anak dalam menghafal doa –doapendekharian pada siklus kedua sudah mencapai kriteria keberhasilan, karena dikatakan berhasil apabila mencapai 85%.

d. Tahap refleksi

Dari kajian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan pembelajaran pada siswa dan memberikan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan kemampuan anak yaitu dari

66.66%, meningkat menjadi 100 % anak yang sudah hafal dengan doa – doa pendek harian.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa menggunakan media tutorial bacaan doa - doa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di RA Khadijah Kepuh, Kertosono dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa – doa pendek harian.. Perencanaan pembelajaran menggunakan bacaan doa dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa - doa pada anak usia dini di RA Khadijah Kepuh Kertosono seperti : menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, pengelolaan dan pengorganisasian anak, mengembangkan materi media (alat peraga) pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan, dan menyiapkan alat penilaian dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan anak.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan hafalan dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini di RA Khadijah sangat menunjang kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menghafal doa – doa pendek harian dengan menggunakan media pada anak usia dini di RA Khadijah Kepuh, Kertosono setelah dilaksanakan pembelajaran yaitu dari 3 anak yang ada sudah bisa menghafal doa – doa pendek harian.

Dengan peningkatan hafalan doa pada siklus II yang menunjukkan hasil yang sangat berarti maka dapat dikatakan bahwa melalui hafalan doa – doa pendek harian peningkatan karakter Islami dapat terwujud, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan akhlakul karimah pada anak usian dini khususnya di RA Khadijah Kepuh Kertosono.

Dengan demikian harapan penulis penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Karakter Islami Melalui Hafalan Doa – doa Pendek Harian Sebagai Dasar Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini Kelas A RA Khadijah Kepuh Kertosono dapat terwujud.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media bacaan doa – doa harian pendek yang diterapkan di RA Khadijah Kepuh Kertosono dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa – doa pendek harian serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak sebagai dasar pembentukan akhlakul karimah. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan judulnya yaitu Peningkatan Karakter Islami Melalui Hafalan Doa – doa pendek Harian Sebagai

Daasar Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di RA Khadijah Kepuh Kertosono.

2. Metode serta prilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di RA Khadijah KepuhKertosono

Penelitian ini menyarankan untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafaldoa – doapendekharian hendaknya:

1. Guru dapat menggunakan bacaan doa yang lebih menarik lagi dan sesuai dengan kesenangan anak – anak.
2. Orang tua murid sebaiknya memberikan dorongan yang lebih baik dan intensif lagi dalam membimbing hafalan doa – doa pendek kepada anaknya sehingga anak – anak lebih mudah menghafalnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ash Shiddieqy, T. M. H., *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2011)
- Asmani, J. M., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Laksana, 2011)
- Bakar, B. A. & Bakar, H. A. A., *Khasiat Dzikir Dan Doa Terjemahan Al Adzkarun Nawawiyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Djamarah, S. B., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Hakim, L., *Bimbingan Berdoa Untuk Anak – anak*, (Surabaya: Dua Media, 2008)
- Hakim, M. A., *Doa Doa Terpilih Munajat Hamba Allah Dalam Suka Dan Duka*, (Bandung: Marja, 2010)
- Ka'bah, R., *Dzikir dan Doa Dalam Al Quran*, (Jakarta: Universitas Yarsi, 2012)
- Mudfiroh, T., *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012)
- Nugiantiri, B., *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1998)
- Nurani, Y., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012)
- Tim PKP PG PAUD, *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesion*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)